

Integration of Environmental Social Issues in Sociology Learning to Build Social Awareness in High School Students

Integrasi Isu Sosial Lingkungan Sekitar dalam Pembelajaran Sosiologi untuk Membentuk Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Menengah Atas

La Lulu Odebora¹⁾, Roni Irawan²⁾

¹⁾STKIP Kie Raha Ternate

²⁾STKIP Taman Siswa Bima

*Corresponding Author: lalulubora91@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the integration of social and environmental issues in Sociology learning and analyze its role in shaping social awareness of grade X students of SMA Negeri 4 Ternate City. The study used a qualitative approach with a case study design. The research informants consisted of Sociology subject teachers and grade X students who were selected purposively. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña which includes data condensation, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was obtained through source triangulation and technical triangulation. The results showed that the integration of social and environmental issues was carried out by linking learning materials with social phenomena close to students' lives, such as waste management, bullying, mutual cooperation, and environmental awareness through discussion activities, case analysis, presentations, and reflection. This approach makes learning more contextual, increases student participation, and facilitates understanding of Sociology concepts. In addition, the integration of social and environmental issues contributes to the formation of students' social awareness as demonstrated through the development of empathy, social responsibility, cooperation, environmental awareness, and participation in various social activities at school.

Keywords: Social Issues; Environment; Sociology Learning; Social Awareness.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan integrasi isu sosial lingkungan sekitar dalam pembelajaran Sosiologi serta menganalisis perannya dalam membentuk kepedulian sosial siswa kelas X SMA Negeri 4 Kota Ternate. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Informan penelitian terdiri atas guru mata pelajaran Sosiologi dan siswa kelas X yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi isu sosial lingkungan sekitar dilakukan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan fenomena sosial yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti pengelolaan sampah, perundungan, gotong royong, dan kepedulian terhadap lingkungan melalui kegiatan diskusi, analisis kasus, presentasi, dan refleksi. Pendekatan tersebut menjadikan pembelajaran lebih kontekstual, meningkatkan partisipasi siswa, serta memudahkan pemahaman konsep-konsep Sosiologi. Selain itu, integrasi isu sosial lingkungan sekitar berkontribusi terhadap pembentukan kepedulian sosial siswa yang ditunjukkan melalui berkembangnya sikap empati, tanggung jawab sosial, kerja sama, kepedulian terhadap lingkungan, serta partisipasi dalam berbagai kegiatan sosial di sekolah.

Keywords: Isu Sosial; Lingkungan Sekitar; Pembelajaran Sosiologi; Kepedulian Sosial.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya menguasai aspek pengetahuan, tetapi juga memiliki kepedulian sosial, kemampuan berinteraksi, serta tanggung jawab terhadap kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran Sosiologi diarahkan tidak hanya untuk membangun pemahaman peserta didik tentang hubungan sosial dan berbagai gejala sosial dalam masyarakat, tetapi juga untuk menumbuhkan sikap

empati, toleransi, serta kemampuan berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat (Adiputra & Hidayah, 2025). Dalam konteks pendidikan menengah, mata pelajaran Sosiologi menjadi salah satu wahana penting untuk mengembangkan kesadaran sosial peserta didik melalui pemahaman terhadap berbagai realitas sosial yang terjadi di lingkungan sekitar (Pasa et al., 2025). Pembelajaran Sosiologi diharapkan mampu mendorong peserta didik memahami hubungan antarmanusia, mengidentifikasi berbagai persoalan sosial, serta menumbuhkan sikap empati, toleransi, dan kepedulian sosial sebagai bagian dari kompetensi kewargaan abad ke-21 (Mahendra et al., 2023). Namun demikian, implementasi pembelajaran Sosiologi di sekolah masih menghadapi tantangan dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan realitas sosial yang dihadapi peserta didik sehari-hari.

Fenomena menurunnya kepedulian sosial di kalangan remaja menjadi salah satu isu yang semakin mendapat perhatian dalam dunia pendidikan. Perubahan pola interaksi akibat perkembangan teknologi digital, meningkatnya individualisme, serta berkurangnya intensitas interaksi sosial secara langsung telah memengaruhi cara peserta didik memandang lingkungan sosialnya. Di lingkungan sekolah masih dijumpai berbagai bentuk rendahnya kepedulian sosial, seperti kurangnya partisipasi dalam kegiatan sosial, rendahnya kesediaan membantu teman yang mengalami kesulitan, kurangnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah, munculnya perilaku perundungan, serta rendahnya keterlibatan siswa dalam penyelesaian permasalahan sosial di lingkungan sekitar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya mampu mengembangkan dimensi afektif dan sosial peserta didik secara optimal.

Di Kota Ternate, berbagai isu sosial di lingkungan masyarakat seperti pengelolaan sampah, kepedulian terhadap lingkungan pesisir, keberagaman budaya, solidaritas sosial, serta dinamika kehidupan masyarakat perkotaan merupakan realitas yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Sayangnya, isu-isu tersebut belum selalu dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Sosiologi. Isu-isu sosial yang berkembang di lingkungan sekitar dapat dijadikan sebagai sumber belajar autentik sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep-konsep sosiologi secara teoretis, tetapi juga mampu menginterpretasikan, menganalisis, dan memberikan respons terhadap berbagai persoalan sosial di Masyarakat (Thamrin et al., 2026). Materi pembelajaran masih cenderung berorientasi pada penyampaian konsep-konsep teoretis yang bersumber dari buku teks, sehingga kesempatan peserta didik untuk mengaitkan konsep sosiologi dengan fenomena sosial nyata masih relatif terbatas. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang kontekstual dan belum sepenuhnya mampu membangun kesadaran sosial peserta didik terhadap persoalan yang ada di lingkungan siswa.

Pembelajaran berbasis isu sosial lingkungan sekitar merupakan salah satu pendekatan yang berpotensi menjembatani kesenjangan antara konsep sosiologi dengan realitas kehidupan Masyarakat (Sukmana et al., 2025). Pembelajaran akan menjadi lebih bermakna bila siswa mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari (Nurhasanah et al., 2025). Pendekatan ini menempatkan fenomena sosial lokal sebagai sumber belajar sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang autentik melalui proses mengamati, mendiskusikan, menganalisis, serta merefleksikan berbagai persoalan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar (Fuad et al., 2026). Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga mendorong peserta didik mengembangkan empati, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, serta kepedulian terhadap berbagai persoalan sosial yang dihadapi masyarakat.

Secara teoretis, pembelajaran yang kontekstual selaras dengan pandangan konstruktivisme yang menempatkan pengalaman nyata sebagai dasar pembentukan pengetahuan (Azzahra et al., 2025). Pengetahuan akan lebih bermakna ketika peserta didik mengonstruksi pemahamannya melalui interaksi dengan lingkungan sosialnya (Palennari, 2025). Dalam pembelajaran Sosiologi, integrasi isu sosial lingkungan sekitar memungkinkan peserta didik memahami hubungan antara teori sosiologi dengan fenomena sosial secara lebih mendalam, sekaligus membangun kesadaran akan pentingnya partisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pemanfaatan isu sosial lokal tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter sosial peserta didik.

Pemahaman terhadap lingkungan sekitar merupakan salah satu fondasi penting dalam pembentukan kepedulian sosial peserta didik. Lingkungan sosial tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya interaksi antarmanusia, tetapi juga sebagai ruang belajar yang menghadirkan berbagai fenomena sosial nyata, seperti persoalan kebersihan lingkungan, kemiskinan, perundungan, kesenjangan sosial, keberagaman budaya, maupun kegiatan gotong royong di Masyarakat (Handayani, 2025). Ketika peserta didik diajak untuk mengamati, memahami, dan merefleksikan berbagai fenomena tersebut, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang konsep-konsep sosiologi, tetapi juga mengembangkan kesadaran mengenai pentingnya peran individu dalam kehidupan bermasyarakat (Rahmah et al., 2025). Proses ini mendorong peserta didik untuk memahami bahwa setiap permasalahan sosial memerlukan kepedulian, kerja sama, dan tanggung jawab bersama dalam mencari solusi.

Pentingnya pemahaman terhadap isu-isu sosial di lingkungan sekitar dalam pelajaran Sosiologi dapat memperkuat kepedulian sosial karena peserta didik terlibat secara langsung dalam proses mengidentifikasi masalah, menganalisis penyebab, serta mendiskusikan alternatif solusi terhadap persoalan yang siswa temui (Sutarti, 2025). Keterlibatan tersebut menumbuhkan kesadaran bahwa mereka merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam menyelesaikan berbagai persoalan sosial (Mashuri, 2024). Dengan kata lain, semakin baik pemahaman peserta didik terhadap kondisi sosial di lingkungan sekitarnya, semakin besar pula peluang berkembangnya sikap peduli, empati, toleransi, dan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat.

Temuan penelitian terdahulu juga mendukung hubungan tersebut. Berbagai studi menunjukkan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar mampu meningkatkan kesadaran sosial, empati, dan partisipasi peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat. Peserta didik yang belajar melalui fenomena sosial nyata cenderung memiliki sensitivitas yang lebih tinggi terhadap permasalahan di lingkungannya dibandingkan dengan peserta didik yang hanya mempelajari konsep secara teoritis. Oleh karena itu, integrasi isu sosial lingkungan sekitar dalam pembelajaran Sosiologi menjadi strategi yang relevan untuk membangun pembelajaran yang kontekstual sekaligus menumbuhkan kepedulian sosial sebagai salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik pada abad ke-21

Sejumlah penelitian terdahulu mendukung efektivitas pendekatan tersebut. Tabi'in, (2017) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Sosiologi melalui studi kasus, diskusi, dan proyek yang berbasis permasalahan lingkungan sekitar mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa serta menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat. Selain itu, hasil kajian Nurhasanah et al., (2025) menegaskan bahwa pembelajaran kontekstual dalam Sosiologi membantu siswa menghubungkan teori dengan realitas sosial di sekitarnya, sehingga meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, empati sosial, serta kesadaran terhadap berbagai persoalan sosial yang mereka hadapi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa integrasi isu sosial lokal dalam pembelajaran tidak hanya memperkuat penguasaan konsep sosiologi, tetapi juga mendorong terbentuknya pengalaman belajar yang lebih bermakna, reflektif, dan berorientasi pada pengembangan kepedulian sosial peserta didik

Penelitian-penelitian tersebut mengkonfirmasi bahwa penggunaan masalah sosial aktual dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, partisipasi belajar, kemampuan pemecahan masalah, serta hasil belajar peserta didik. Penelitian lain juga menemukan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui aktivitas observasi, diskusi, dan refleksi terhadap kondisi sosial masyarakat. Selain itu, beberapa studi menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual berkontribusi terhadap penguatan karakter, empati, dan tanggung jawab sosial peserta didik. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas proses belajar.

Meskipun demikian, kajian-kajian sebelumnya masih didominasi oleh penelitian yang berorientasi pada pengukuran hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, atau efektivitas model pembelajaran melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian yang secara khusus mengeksplorasi bagaimana proses integrasi isu sosial lingkungan sekitar dalam pembelajaran Sosiologi membentuk kepedulian sosial siswa masih relatif terbatas. Di samping itu, sebagian besar penelitian menggunakan konteks pembelajaran secara umum tanpa mengangkat karakteristik persoalan sosial lokal sebagai sumber belajar utama. Padahal, setiap daerah memiliki dinamika sosial, budaya, dan lingkungan yang berbeda sehingga proses pembelajaran yang memanfaatkan konteks lokal berpotensi menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan demikian, masih terdapat ruang penelitian untuk mengkaji secara mendalam praktik integrasi isu sosial lingkungan sekitar dalam pembelajaran Sosiologi serta implikasinya terhadap pembentukan kepedulian sosial peserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan melalui kajian terhadap integrasi isu sosial lingkungan sekitar sebagai sumber belajar utama dalam pembelajaran Sosiologi dengan fokus pada proses pembentukan kepedulian sosial siswa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengukur hasil belajar atau efektivitas model pembelajaran, penelitian ini menekankan bagaimana guru merancang, melaksanakan, dan memfasilitasi pembelajaran yang memanfaatkan isu sosial lokal, serta bagaimana peserta didik memaknai pengalaman belajar tersebut dalam membangun kepedulian sosial. Penelitian ini juga menghadirkan konteks lokal SMA Negeri 4 Kota Ternate yang memiliki karakteristik sosial dan budaya khas, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai praktik pembelajaran Sosiologi yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses integrasi isu sosial lingkungan sekitar dalam pembelajaran Sosiologi untuk membentuk kepedulian sosial siswa kelas X SMA Negeri 4 Kota Ternate. Secara khusus, penelitian ini mengkaji perencanaan pembelajaran, pelaksanaan integrasi isu sosial dalam proses belajar mengajar, respons peserta didik terhadap pembelajaran, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan kepedulian sosial melalui pembelajaran Sosiologi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Sosiologi yang lebih kontekstual, sekaligus menjadi referensi bagi guru dalam memanfaatkan isu sosial lokal sebagai sumber belajar untuk membentuk karakter sosial peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam proses integrasi isu sosial lingkungan sekitar dalam pembelajaran Sosiologi serta bagaimana proses tersebut membentuk kepedulian sosial siswa. Desain studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi suatu fenomena secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata dengan memanfaatkan berbagai sumber data sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai objek yang diteliti. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kota Ternate. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Informan terdiri atas guru mata pelajaran Sosiologi sebagai informan utama, siswa kelas X yang mengikuti pembelajaran Sosiologi, serta Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sebagai informan pendukung untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan diskusi dengan informan, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti modul ajar, perangkat pembelajaran, lembar kerja peserta didik, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran Sosiologi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses integrasi isu sosial lingkungan sekitar dalam kegiatan pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta bentuk-bentuk kepedulian sosial yang muncul selama proses pembelajaran. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru dan siswa untuk menggali pengalaman, persepsi, serta pemaknaan mereka terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, siswa, dan pihak sekolah, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, penelitian menerapkan member checking dengan mengonfirmasi hasil wawancara kepada informan agar interpretasi peneliti sesuai dengan maksud yang disampaikan informan. Penggunaan berbagai teknik ini bertujuan meningkatkan kredibilitas dan keterpercayaan temuan penelitian. Analisis data dilakukan secara interaktif mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Analisis dimulai sejak proses pengumpulan data berlangsung, sehingga peneliti dapat secara terus-menerus mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antardata hingga diperoleh kesimpulan yang valid dan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Isu Sosial Lingkungan Sekitar dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas X SMA Negeri 4 Kota Ternate

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru Sosiologi telah mengintegrasikan berbagai isu sosial yang berkembang di lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran. Isu yang diangkat tidak hanya berasal dari buku teks, tetapi juga dari fenomena yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengelolaan sampah di lingkungan sekolah, meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan remaja, perilaku perundungan, kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, serta budaya gotong royong di masyarakat Kota Ternate.

Pada tahap awal pembelajaran, guru membuka kegiatan dengan menyajikan gambar dan video mengenai kondisi lingkungan sekitar sekolah yang memperlihatkan adanya penumpukan sampah di beberapa titik. Guru kemudian mengajukan pertanyaan pemantik yang mendorong siswa mengidentifikasi penyebab munculnya permasalahan tersebut, dampaknya terhadap kehidupan masyarakat, serta alternatif solusi yang dapat dilakukan oleh warga sekolah. Kegiatan ini membuat siswa lebih aktif menyampaikan pendapat karena permasalahan yang dibahas merupakan bagian dari kehidupan mereka.

Table 1. Data Hasil Observasi

No.	Aspek Observasi	Temuan
1	Perencanaan pembelajaran	Guru mengintegrasikan isu sosial lokal ke dalam tujuan, materi, dan aktivitas pembelajaran.
2	Penyajian materi	Materi disajikan menggunakan contoh isu sosial di lingkungan sekitar melalui berita, gambar, dan video.
3	Aktivitas pembelajaran	Siswa mengamati, menganalisis, dan mendiskusikan berbagai isu sosial secara berkelompok.
4	Strategi pembelajaran	Guru memfasilitasi pembelajaran melalui diskusi, tanya jawab, dan analisis kasus.
5	Partisipasi siswa	Siswa aktif bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat berdasarkan pengalaman nyata.
6	Pemanfaatan lingkungan	Lingkungan sekitar dimanfaatkan sebagai sumber belajar kontekstual.
7	Interaksi pembelajaran	Terjalin interaksi kolaboratif antara guru dan siswa serta antarsiswa.
8	Refleksi pembelajaran	Siswa merefleksikan pentingnya kepedulian terhadap berbagai persoalan sosial di lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi pada Tabel tersebut, integrasi isu sosial lingkungan sekitar dalam pembelajaran Sosiologi telah dilaksanakan secara sistematis mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan konsep-konsep sosiologi secara teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan berbagai fenomena sosial yang dekat dengan kehidupan siswa. Pendekatan tersebut terlihat dari penggunaan berita aktual, gambar, video, dan pengalaman nyata siswa sebagai sumber belajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual. Selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan partisipasi yang aktif dalam mengidentifikasi berbagai persoalan sosial, berdiskusi, dan menyampaikan alternatif solusi terhadap permasalahan yang ditemukan. Selain meningkatkan pemahaman konsep, pembelajaran juga mendorong terjadinya interaksi kolaboratif antarsiswa melalui kegiatan diskusi dan presentasi kelompok. Pada tahap refleksi, siswa mampu mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengalaman sehari-hari serta menunjukkan kesadaran akan pentingnya berperan dalam menyelesaikan berbagai persoalan sosial di lingkungan sekitar.

Selanjutnya, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan isu sosial yang berbeda. Setiap kelompok diminta mengidentifikasi bentuk permasalahan, faktor penyebab, dampak sosial, serta rekomendasi penyelesaiannya berdasarkan konsep-konsep Sosiologi yang telah dipelajari. Hasil observasi menunjukkan bahwa selama diskusi berlangsung sebagian besar siswa terlibat aktif dalam bertukar pendapat, menyampaikan pengalaman pribadi, dan memberikan contoh kasus yang terjadi di lingkungan tempat tinggal mereka. Berikut data hasil temuan dalam wawancara

Table 2. Rekap Hasil Wawancara

Tema Utama	Indikator Temuan
Pembelajaran kontekstual	Isu sosial lokal dijadikan sumber belajar.
Integrasi isu sosial	Guru menghubungkan konsep Sosiologi dengan fenomena di lingkungan sekitar.
Pembelajaran bermakna	Siswa lebih mudah memahami materi melalui pengalaman nyata.
Partisipasi siswa	Diskusi meningkatkan keaktifan dan keberanian menyampaikan pendapat.
Kepedulian sosial	Muncul empati, kepedulian terhadap lingkungan, dan tanggung jawab sosial.
Perilaku prososial	Siswa menunjukkan sikap saling membantu dan bekerja sama.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap konsep-konsep Sosiologi, tetapi juga memberikan pengalaman reflektif yang mendorong munculnya sikap empati, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial. Dengan kata lain, integrasi isu sosial lingkungan sekitar dalam pembelajaran mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual sehingga siswa tidak hanya mengetahui berbagai persoalan sosial, tetapi juga terdorong untuk menunjukkan perilaku yang lebih peduli terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa integrasi isu sosial lingkungan sekitar dalam pembelajaran Sosiologi memberikan kontribusi positif terhadap kualitas proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang menghubungkan materi dengan fenomena sosial yang dekat

dengan kehidupan siswa, sedangkan siswa menunjukkan respons positif melalui meningkatnya partisipasi belajar, pemahaman konsep, serta tumbuhnya kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa integrasi isu sosial lingkungan sekitar telah diterapkan melalui pemanfaatan fenomena sosial lokal sebagai sumber belajar, diskusi kelompok, analisis kasus, dan presentasi hasil diskusi. Strategi tersebut mendorong keterlibatan aktif siswa serta membantu mereka memahami konsep-konsep sosiologi secara lebih kontekstual.

Integrasi Isu Sosial Lingkungan Sekitar dalam Membentuk Kepedulian Sosial Siswa

Hasil observasi menunjukkan bahwa integrasi isu sosial lingkungan sekitar tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, tetapi juga mulai membentuk perilaku kepedulian sosial di lingkungan sekolah. Setelah mengikuti pembelajaran, siswa menunjukkan kecenderungan lebih aktif menjaga kebersihan kelas, bekerja sama dalam kegiatan kelompok, memberikan bantuan kepada teman yang mengalami kesulitan, serta berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan lingkungan sekolah.

Pada salah satu kegiatan pembelajaran, guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mengidentifikasi permasalahan sosial di lingkungan sekolah dan merancang solusi sederhana yang dapat dilaksanakan bersama. Dari hasil pengamatan, beberapa kelompok mengusulkan program pemilahan sampah, penyediaan tempat sampah organik dan anorganik, serta kampanye menjaga kebersihan lingkungan sekolah melalui media poster dan media sosial sekolah. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mampu mengidentifikasi masalah, tetapi juga memiliki inisiatif untuk berkontribusi dalam penyelesaiannya.

Integrasi isu sosial lingkungan sekitar dalam pembelajaran Sosiologi memberikan pengaruh terhadap munculnya berbagai indikator kepedulian sosial siswa. Selama proses pembelajaran, siswa tidak hanya menunjukkan peningkatan partisipasi dalam kegiatan diskusi, tetapi juga memperlihatkan perubahan perilaku yang mencerminkan berkembangnya kesadaran sosial.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mulai memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekolah dengan membiasakan membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan ruang kelas, serta mengingatkan teman yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan. Perilaku tersebut muncul setelah guru mengangkat isu pengelolaan sampah sebagai salah satu bahan diskusi dalam pembelajaran Sosiologi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengangkat persoalan nyata di lingkungan sekitar mampu mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, selama kegiatan diskusi kelompok terlihat adanya peningkatan sikap empati dan kerja sama antarsiswa. Siswa saling membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi maupun menyelesaikan tugas kelompok. Perbedaan pendapat selama diskusi diselesaikan melalui musyawarah sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan kolaboratif. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi isu sosial lingkungan sekitar tidak hanya memperkuat pemahaman konsep, tetapi juga membangun kemampuan bekerja sama dan menghargai keberagaman pendapat.

Aspek lain yang tampak dari hasil observasi adalah meningkatnya kepekaan siswa terhadap berbagai persoalan sosial di lingkungan sekitar. Sebagian besar siswa mampu mengidentifikasi penyebab, dampak, serta alternatif penyelesaian terhadap isu-isu sosial yang dibahas dalam pembelajaran, seperti pengelolaan sampah, perundungan, dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Siswa juga menunjukkan kesadaran bahwa penyelesaian berbagai persoalan sosial membutuhkan keterlibatan seluruh anggota masyarakat, termasuk generasi muda.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa integrasi isu sosial lingkungan sekitar dalam pembelajaran Sosiologi tidak hanya menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan kepedulian sosial siswa yang ditunjukkan melalui berkembangnya sikap empati, kerja sama, tanggung jawab sosial, partisipasi aktif, serta kepedulian terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang mengaitkan materi dengan realitas sosial mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sekaligus mendukung pembentukan karakter sosial peserta didik.

Guru Sosiologi menjelaskan bahwa perubahan perilaku siswa mulai terlihat setelah pembelajaran lebih sering menggunakan isu-isu yang dekat dengan kehidupan mereka. Hasil wawancara dengan guru Sosiologi dan siswa kelas X SMA Negeri 4 Kota Ternate menunjukkan bahwa integrasi isu sosial lingkungan sekitar dalam pembelajaran memberikan kontribusi terhadap pembentukan kepedulian sosial siswa. Guru menjelaskan bahwa pembelajaran dirancang dengan memanfaatkan berbagai fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar, seperti masalah

kebersihan lingkungan, perundungan, gotong royong, dan kepedulian terhadap sesama. Pemilihan isu-isu tersebut bertujuan agar siswa lebih mudah menghubungkan materi Sosiologi dengan realitas kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Guru juga mengungkapkan bahwa penggunaan isu sosial lokal mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti diskusi karena topik yang dibahas merupakan fenomena yang mereka alami secara langsung. Melalui kegiatan diskusi, analisis kasus, dan presentasi, siswa didorong untuk mengidentifikasi penyebab suatu permasalahan sosial, menganalisis dampaknya, serta merumuskan berbagai alternatif solusi yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari sisi siswa, hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengangkat isu sosial lingkungan sekitar membantu mereka memahami materi Sosiologi dengan lebih mudah dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada buku teks. Siswa merasa lebih leluasa menyampaikan pendapat karena memiliki pengalaman langsung terhadap isu yang dibahas. Selain itu, mereka mengaku lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan, menghargai perbedaan pendapat, serta membangun kerja sama dalam menyelesaikan berbagai persoalan sosial.

Hasil wawancara juga menunjukkan adanya perubahan sikap yang mengarah pada berkembangnya kepedulian sosial siswa. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, kesediaan membantu teman yang mengalami kesulitan, serta tumbuhnya rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok. Siswa juga menunjukkan sikap yang lebih terbuka dalam menerima pendapat orang lain dan lebih aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial yang diselenggarakan di sekolah.

Selain itu, guru mengamati bahwa pembelajaran berbasis isu sosial lingkungan sekitar memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual sehingga nilai-nilai sosial tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga mulai diterapkan dalam perilaku sehari-hari. Proses pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kondisi nyata di lingkungan sekitar mendorong siswa untuk lebih peka terhadap berbagai persoalan sosial serta menyadari pentingnya peran individu dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa integrasi isu sosial lingkungan sekitar dalam pembelajaran Sosiologi tidak hanya meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan kepedulian sosial siswa. Hal tersebut ditunjukkan melalui berkembangnya sikap empati, tanggung jawab sosial, kerja sama, kepedulian terhadap lingkungan, serta meningkatnya partisipasi siswa dalam berbagai aktivitas sosial di lingkungan sekolah. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan isu-isu sosial lokal sebagai sumber belajar mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna sekaligus mendukung penguatan karakter sosial peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa integrasi isu sosial lingkungan sekitar memberikan pengalaman belajar yang mendorong siswa mengembangkan kepedulian sosial melalui peningkatan empati, tanggung jawab terhadap lingkungan, kerja sama, dan partisipasi dalam penyelesaian masalah sosial di lingkungan sekolah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengangkat fenomena sosial nyata mampu memberikan pengalaman belajar yang bersifat reflektif. Ketika peserta didik berhadapan langsung dengan berbagai persoalan yang terjadi di lingkungan sekitar, mereka tidak hanya memahami penyebab dan dampak suatu masalah sosial, tetapi juga mulai menyadari pentingnya berpartisipasi dalam penyelesaiannya. Dengan demikian, pembelajaran Sosiologi tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter sosial.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Sutarti, 2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran IPS memiliki peran strategis dalam membangun karakter peserta didik, khususnya nilai kepedulian sosial, toleransi, dan tanggung jawab sebagai bagian dari pendidikan karakter. Pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai persoalan sosial mampu mendorong siswa menjadi lebih peka terhadap kebutuhan masyarakat di sekitarnya. Selanjutnya, penelitian (A. Gafar Hidayat & Tati Haryati, 2023) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual, kolaboratif, dan berbasis proyek efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral sosial, termasuk kepedulian, tanggung jawab, dan kerja sama antarpeserta didik. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa pembelajaran yang memanfaatkan isu sosial nyata mampu membentuk perilaku sosial yang positif.

Temuan penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa pembelajaran yang berpusat pada pengalaman sosial memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun empati melalui interaksi langsung dengan berbagai persoalan yang terjadi di lingkungan sekitar. Pengalaman tersebut mendorong peserta didik untuk merefleksikan nilai-nilai sosial yang dipelajari dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui perilaku saling membantu, menjaga lingkungan, menghargai perbedaan, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial di

sekolah.

Berdasarkan temuan tersebut dapat dipahami bahwa keberhasilan integrasi isu sosial lingkungan sekitar tidak hanya ditentukan oleh pemilihan materi pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam merancang aktivitas belajar yang melibatkan siswa secara aktif untuk mengamati, menganalisis, berdiskusi, dan merefleksikan berbagai persoalan sosial yang mereka temui. Proses pembelajaran yang demikian menjadikan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang mampu membangun pengetahuan sekaligus mengembangkan kepedulian sosial sebagai bagian dari karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa integrasi isu sosial lingkungan sekitar merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk mewujudkan pembelajaran Sosiologi yang kontekstual sekaligus memperkuat pembentukan kepedulian sosial peserta didik. Temuan ini memperkaya kajian Pendidikan Sosiologi dengan menunjukkan bahwa pemanfaatan konteks sosial lokal bukan hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga menjadi sarana pengembangan karakter sosial yang relevan dengan kebutuhan masyarakat abad ke-21.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi isu sosial lingkungan sekitar dalam pembelajaran Sosiologi di kelas X SMA Negeri 4 Kota Ternate telah dilaksanakan melalui pemanfaatan berbagai fenomena sosial yang dekat dengan kehidupan peserta didik sebagai sumber belajar. Guru mengintegrasikan isu-isu sosial lokal ke dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan diskusi, analisis kasus, tanya jawab, dan refleksi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual, interaktif, dan bermakna. Pendekatan tersebut mampu menghubungkan konsep-konsep Sosiologi dengan realitas kehidupan masyarakat sehingga memudahkan siswa memahami materi pembelajaran. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi isu sosial lingkungan sekitar berkontribusi terhadap pembentukan kepedulian sosial siswa. Hal ini ditunjukkan oleh berkembangnya sikap empati, tanggung jawab sosial, kerja sama, toleransi, kepedulian terhadap lingkungan, serta meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan sosial di lingkungan sekolah. Pembelajaran yang berorientasi pada isu-isu sosial nyata memberikan pengalaman belajar yang mendorong siswa untuk tidak hanya memahami berbagai persoalan sosial secara konseptual, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, integrasi isu sosial lingkungan sekitar dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran Sosiologi yang efektif dalam membentuk kepedulian sosial peserta didik sekaligus mewujudkan pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Gafar Hidayat, & Tati Haryati. (2023). Analysis of Problems and Solutions in Social Studies Learning at Elementary Schools. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 13(2), 307–316. <https://doi.org/10.37630/jpi.v13i2.1171>
- Adiputra, D. K., & Hidayah, N. (2025). *Transformasi pembelajaran abad 21*. Goresan Pena.
- Azzahra, N. T., Ali, S. N. L., & Bakar, M. Y. A. (2025). Teori konstruktivisme dalam dunia pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 64–75.
- Fuad, M. Z., Ismaya, S. D., & Bakar, M. Y. A. (2026). Pendekatan Teori Konstruktivistik dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 4(3), 424–441.
- Handayani, R. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Madrasah Tsanawiyah. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 605–614.
- Mahendra, Y., Mulyawan, G., & Putri, V. K. (2023). Transformasi Pembelajaran Sosiologi: Peran Keterampilan 4c Di Abad Ke-21: Indonesia. *P2m Stkip Siliwangi*, 10(2), 120–131.
- Mashuri, K. (2024). PERAN PENDIDIKAN DALAM MEMBENTUK GENERASI PEDULI SOSIAL. *Jurnal Berbasis Sosial*, 5(2), 38–50.
- Nurhasanah, B. F., Rahma, S. T., Setyowati, A. L. C., & Suyuti, S. (2025). Model Dan Teknik Pembelajaran Dalam Konteks Pendidikan Sosiologi Kontemporer. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 365–377.
- Palennari, M. (2025). MODEL PEMBELAJARAN MACCA SEBAGAI PENDEKATAN KONSTRUKTIVISTIK UNTUK PEMBELAJARAN EKOSISTEM YANG REFLEKTIF, KOLABORATIF, DAN KONTEKSTUAL. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 334–348.
- Pasa, M. S., Putri, M., & Santoso, B. R. (2025). Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Sosiologi Abad 21. *Jurnal*

Ilmiah Research Student, 2(2), 521–535.

- Rahmah, R., Rahayu, S., Saputra, F., Devi, D., & Syafruddin, S. (2025). Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar: Kajian Literatur dan Strategi Implementasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pesona Indonesia*, 2(1), 34–39.
- Sukmana, O., Pirandy, G., Machdum, S. V., Pujiriyani, D. W., Hisyam, C. J., Berlianti, B., Damanik, F. H. S., Mazdalifah, M., Kharima, N., & Hudaya, A. (2025). *Sosiologi Masalah Sosial: Teori, Analisis, dan Praktik Penanggulangan*. Star Digital Publishing.
- Sutarti, T. (2025). KEPEDULIAN SOSIAL DALAM PERSPEKTIF SOCIAL PEDAGOGY. *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu*, 30(2), 94–102.
- Tabi'in, A. (2017). Menumbuhkan sikap peduli pada anak melalui interaksi kegiatan sosial. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science and Teaching*, 1(1).
- Thamrin, H., Damanik, F. H. S., Karunna, W., Haryono, H., Baihaky, R., Arintyas, A. P. R. D. A., & Astari, F. (2026). *Dinamika Masalah Sosial Di Indonesia: Analisis Teori, Fakta Sosial, dan Upaya Penanggulangan*. Star Digital Publishing